

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia dengan ditandainya era globalisasi juga memberikan dampak terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pada era globalisasi persaingan bisnis semakin ketat, pesaing tidak hanya dalam pasar domestik namun juga pada pada pasar internasional. Era globalisasi telah menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat dimana persaingan tiap perusahaan akan semakin besar. Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan baru dari waktu ke waktu. Bertambahnya jumlah perusahaan baru tentu akan mengetatkan persaingan di dalam dunia bisnis. Salah satu persaingan terbesar di dalam industri di indonesia adalah perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam indeks perusahaan LQ 45 .

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan dengan likuiditas tertinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain pemilihan atas *likuiditas*, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar (Jogiyanto Hartono 2017:172). Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ 45 sebagai acuan investasi. Bagi perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan karena itu berarti pelaku pasar modal sudah mengakui dan percaya bahwa tingkat *likuiditas* dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut

baik. Persaingan industri membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go publik adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang ering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2007:46). Kesimpulannya Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya seringkali di kaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mampu membuat nilai perusahaan juga tinggi, serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Didalam penelitian kali ini faktor yang diambil yaitu, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Menurut Harahap (2011:304), profitabilitas adalah kemampuan

perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen yang tinggi bagi pemegang saham. Sehingga perusahaan yang mampu membayarkan dividen tinggi akan berdampak kepada nilai perusahaan yang semakin meningkat. Investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang profitabilitasnya tinggi oleh karena itu kinerja perusahaan yang meningkat akan turut meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Itsni dan Subardjo, 2017 ; Pramana dan Mustanda, 2016 ; Tiyas Nurrahman dkk, 2016 ; Wijaya dan Sedana 2015) menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan oleh Suryana dan Rahayu, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas merupakan salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka (Perusahaan) dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Untuk memperoleh sumber pendanaan, perusahaan dapat mempercayakan sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan seperti penyusutan dan laba ditahan, selain itu perusahaan juga dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan misalnya hutang dan penerbitan saham (Suwardika dan Mustanda, 2017: 1251). Solvabilitas digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Solvabilitas yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan

solvabilitas yang rendah memiliki risiko solvabilitas yang rendah pula. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningrum, 2016 ; Setyawan Putra , 2015 ; Utama & Lisa 2018) menyatakan bahwa *Solvabilitas* secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Suryana & Rahayu, 2018 ; Permana & Rahyuda, 2019 ; Itsnini dan Subardjo, 2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Likuiditas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Jika tingkat likuiditas tinggi dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Jika rasio likuiditas tinggi maka akan besar pula tingkat efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Susilaningrum, 2016 ; Putra & Lestari, 2016 ; Rompas, 2013 ; Putra, 2015) memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian-penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Allazy (2013) meneliti tentang faktor-

faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di 5 perusahaan dengan *market capitalization* terbesar di masing-masing industri yang terdaftar di BEI yang terdiri dari *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maspupah (2014) memberikan hasil bahwa faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dapat dinilai dari segi ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti telah menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang kemungkinan diakibatkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi hubungan profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) suatu perusahaan saat ini sudah tidak relevan lagi (Wijaya, 2015). Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan dipantau dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan sehingga setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaannya atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Definisi umum menurut *World Business Council in Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen dari

perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel pemoderasi untuk melihat apakah dengan adanya CSR akan mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR digunakan sebagai variabel moderator karena berdasarkan dengan teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan harus melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial kepada para *stakeholder* (Wijaya, 2015). Pasar juga memberikan respon yang positif terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Crisostomo *et al.* (dalam Gherghina *et al.*, 2016) menyatakan bahwa CSR memiliki hubungan yang luas antara perusahaan dengan berbagai pemangku kepentingan serta lingkungannya. CSR dipandang sebagai komitmen perusahaan untuk meminimalkan atau menghilangkan efek berbahaya dan memaksimalkan dampak yang menguntungkan secara jangka panjang terhadap masyarakat (Adewale, 2012). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cerminan hubungan perusahaan sehingga mampu mencerminkan kualitas dari perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan dapat memengaruhi keputusan investor untuk pengambilan keputusan investasi. Peraturan terkait dengan CSR sudah dimuat dalam Undang-Undang No.25 Tahun 2007 yang mengatur mengenai penanaman modal dan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. CSR merupakan suatu

kewajiban yang harus dilaksanakan karena desakan lingkungan perusahaan menuntut perusahaan agar menerapkan strategi untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Itsnaini & Subardjo (2017) dengan perbedaan penambahan satu variabel independen yaitu Likuiditas, Alasan pemilihan variabel ini dalam penelitian yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Jika current ratio rendah berarti perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun, jika current ratio tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pengaruh current ratio dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi current ratio maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena tingginya current ratio dapat menggambarkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dalam perusahaan dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Munawir, 2010). variabel likuiditas ini di ambil dari penelitian Susilaningrum (2016).

Penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45. Peneliti memilih perusahaan yang masuk dalam indeks LQ-45 karena saham-saham tersebut merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dan memiliki tingkat *likuiditas* yang tinggi, serta paling banyak diperhatikan dan dicari oleh para pelaku pasar khususnya investor. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 adalah perusahaan dengan saham yang paling aktif diperdagangkan, hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa saham-saham pada indeks LQ-45

mencakup 95% total tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler, meliputi 95% kapitalisasi pasar, dan merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri di BEI, serta merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono dalam Mirayanti 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan antar peneliti yang terkait dengan pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan demikian maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Penelitian kali ini digunakan untuk menekan perbedaan hasil penelitian dengan cara menambahkan variabel likuiditas sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan dimoderasi oleh *Social Responsibility*”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan pertanyaan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi Likuiditas pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pertanyaan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris :

1. pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. pengaruh Solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. pengaruh *Corporate Social Responsibility* memoderasi Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. pengaruh *Corporate Social Responsibility* memoderasi Solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. pengaruh *Corporate Social Responsibility* memoderasi Likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang berkaitan:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menguatkan dan membuktikan teori-teori sebelumnya, Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi dalam melaksanakan penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktiks

- A. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan dan keputusan peningkatan nilai perusahaan.

- B. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai referensi dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang menguntungkan pada perusahaan.